

SOSIALISASI MENGENAI KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA/SISWI KELAS VI DI SDN KALIJATI I

Desty Yusnitasari Safitri, Cici Emilia Sukmawati

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

E-mail : ps19.destysafitri@mh.s.ubpkarawang.ac.id
cici.emilia@ubpkarawang.ac.id

Ringkasan

Kegiatan sosialisasi mengenai kemandirian belajar pada siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I ini merupakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Desa Kalijati. Kemandirian belajar diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya. Namun, siswa belum memiliki kemandirian secara optimal dalam belajar. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu kualitatif. Sosialisasi ini diikuti oleh 50 siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I. Bentuk kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SDN Kalijati I diantaranya percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin, memiliki Hasrat untuk maju, mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar di Sekolah Dasar dapat memperhatikan indikator kemandirian diantaranya: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri.

Kata kunci: kemandirian belajar; siswa/siswi; SDN Kalijati I

Pendahuluan

Pendidikan memerankan peranan penting dalam kemajuan kehidupan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Kurniawan (dalam Riyanti, Yanti; Wahyudi; Suhartono, 2021) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan belajar akan menambah pengetahuan, wawasan, dan memberikan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa. Perubahan yang diharapkan ditunjukkan dengan keberhasilan masing-masing siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin maju kualitas pendidikannya dan begitu pula sebaliknya. Karena hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Taurina (dalam Riyanti, Yanti; Wahyudi; Suhartono, 2021) mengatakan bahwa *“Learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning”*, yang berarti hasil belajar merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui siswa pada akhir pembelajaran.

Kualitas masing-masing siswa saat belajar tidaklah sama. Banyak hal yang mempengaruhi kualitas siswa saat belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Egok (dalam Riyanti, Yanti; Wahyudi; Suhartono, 2021) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Kemandirian dalam diri siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2022. Sosialisasi kemandirian belajar pada siswa/siswi SDN Kalijati I

merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengkaji permasalahan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Secara fenomenologis, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologis yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Menurut Utama (dalam Sundari; Djajal F; Yulia M.H, 2022) penelitian kualitatif lebih bersifat deskripsi holistik atau menyeluruh yaitu memberikan suatu gambaran secara rinci tentang semua yang terjadi dalam situasi kegiatan tertentu. Penelitian dilakukan di SDN Kalijati I, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Data penelitian diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dan faktor pendukung lainnya. Subyek penelitian adalah kelas VI, guru kelas VI, dan kepala sekolah. Obyek penelitian yaitu kemandirian belajar. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik diantaranya: observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 bertempat di SDN Kalijati I dengan siswa/siswi kelas VI. Untuk memperoleh solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi kelas VI, penulis melakukan observasi. Dalam sosialisasi ini peserta mendapatkan materi sosialisasi meliputi: kemandirian belajar pada siswa/siswi SDN Kalijati I.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I ini masih kurang dalam kemandirian belajar siswanya. Hal ini ditandai dengan saat pelaksanaan sosialisai banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pembicara didepan. Hasil dari evaluasi penulis memberikan pemahaman ke siswa/siswi di kelas bahwa mereka harus bisa memperhatikan pembicara di depan dan juga saat ada tugas-tugas yang diberikan oleh guru langsung dikerjakan jangan menunggu orang lain menyuruh kita untuk mengerjakan tugas.



Gambar 1 Sosialisasi Kemandirian Belajar

Kemandirian sangat perlu dikembangkan dalam belajar, karena pembelajaran sering berkaitan dengan permasalahan manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter kemandirian yang tertanam pada diri siswa dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I belum berkembang secara optimal ditandai dengan: siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, siswa kurang memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri dan masih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, dan siswa kurang mampu mengatasi sendiri masalah belajar yang dihadapi.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam membangun kemandirian belajar siswa (Tasaik & Tuasikal, 2018). Kesiapan guru mendorong kemandirian siswa untuk dapat menyelesaikan tugas Lanjar et al (dalam Sundari; Djajal F; Yulia M.H, 2022). Guru bertanggung jawab pada proses kegiatan belajar, mengkondisikan, dan mengelola lingkungan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Hastuti et al, 2018). Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa (Astari & Ramadan, 2018). Diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terkait untuk dapat menanamkan dan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar pada siswa/siswi Sekolah Dasar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar di Sekolah Dasar dapat memperhatikan

indikator kemandirian diantaranya: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa/siswi kelas VI SDN Kalijati I belum berkembang secara optimal ditandai dengan: siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, siswa kurang memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri dan masih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, dan siswa kurang mampu mengatasi sendiri masalah belajar yang dihadapi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar di Sekolah Dasar dapat memperhatikan indikator kemandirian diantaranya: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi masalah sendiri.

Adapun rekomendasi dari sosialisasi ini adalah para guru harus lebih sering memperhatikan siswa/siswinya dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Para siswa pun harus bisa mengatur waktunya saat dimana mereka harus belajar dan juga bermain. Dimana dari pagi sampai siang itu kegiatan belajar di sekolah, dari pulang sekolah dilanjutkan dengan mengaji, pulang mengaji diperbolehkan untuk bermain, dan malamnya digunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Riyanti, Y, Wahyudi dan Suhartono. 2021. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3, Nomor 4 (halaman 1309-1317). Universitas Sebelas Maret.
- Sundari, Djalal Fuadi, dan Yulia Maftuhah H. 2022. “Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Basicedu* Vol 6, Nomor 1 (halaman 1389-1397). Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tresnaningsih, F, Dina Pratiwi D.S, dan Etty Suminarsih. 2019. “Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 6 Nomor 2 (halaman 51-59). Universitas Swadaya Gunung Jati.

- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. 2018. “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi”. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol 14 Nomor 1 (halaman 45–55). <https://doi.org/10.17509/Md.V14i1.11384>
- Hastuti, D. D., Utama, & Fuadi, D. 2018. “Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 13 Nomor 2 (halaman 139–146). <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7481>.
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. 2022. “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Basicedu* Vol 6 Nomor 1 (halaman 230–241). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>.